

I

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 14

TAHUN 2004

**Paiton Tambah Pembangkit Listrik
Senilai 580 Juta Dolar**

Jakarta, Bisnis Harian

PT Paiton Energy, investor sektor kelistrikan akan melakukan ekspansi tambahan pembangkit listrik baru berkapasitas 800 MW di Komplek Paiton Probolinggo, Jawa Timur dengan investasi senilai 580 juta dolar AS. Ekspansi Paiton I akan dilaksanakan dengan perkiraan biaya konstruksi sebesar 580 juta dolar AS, kata Presiden Direktur Paiton Energy Ronald P Landry di Jakarta, kemarin.

Mengenai tarif untuk proyek ekspansi tersebut masih didiskusikan, berkisar 4,79 sen dolar AS per kWh, lebih rendah dibandingkan dengan tarif Paiton Energy yang direstrukturisasi sebesar 4,93 sen dolar AS per kWh. "Paiton Energy berharap kesepakatan tarif akan dicapai paling lambat 30 Juni 2004," katanya.

Sedangkan untuk menjalankan pembangkit baru tersebut akan menggunakan batubara Indonesia yang ber kadar abu dan sulfur rendah dan bersama dengan desulfurisasi flue gas dan sistem pengendapan elektrostatis, untuk memastikan bahwa kadar emisi berada di bawah level yang ditetapkan pemerintah. (img)

1

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 INVESTOR IND.

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2004

PLN Aceh butuh dana Rp11 miliar

LHOKSEUMAWE (Bisnis): PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) wilayah Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) membutuhkan investasi Rp11 miliar untuk pembangunan jaringan pemasok arus ke ribuan pelanggan di sekitar pabrik PT Asean Aceh Fertilizer (AAF) di Lhokseumawe, Aceh.

"Kebutuhan investasi sebesar Rp11 miliar sudah dilaporkan ke Pemda NAD dan pemerintah pusat agar pemerintah segera mengambil kebijakan lain," ujar Sulaiman Daud, Kepala Cabang PT PLN (Persero) Lhokseumawe kepada *Bisnis* kemarin.

Menurut dia, untuk memenuhi kembali pasokan arus ke pelanggan yang sejak lima bulan lalu tidak lagi mendapatkan pasokan arus listrik sehubungan dengan berhentinya produksi pabrik PT AAF akibat terganggunya pasokan gas, maka perusahaan harus menyiapkan investasi baru.

Guna melanjutkan proyek tersebut, tambah dia, PLN wilayah NAD saat ini tidak memiliki cadangan dana segar yang siap diinvestasi dalam waktu dekat ini.

Dia menjelaskan selama ini pasokan listrik ke sejumlah pelanggan dipasok melalui pabrik PT AAF, namun sejak pemerintah memutuskan pasokan gas untuk industri pupuk tersebut, ribuan

pelanggan mengalami pemadaman dan kawasan tersebut menjadi gelap gulita.

Sulaiman menuturkan jika PLN mengambil alih mengatasi krisis arus itu, perusahaan listrik itu membutuhkan investasi mencapai Rp11 miliar yang akan dialokasikan untuk proyek pembangunan jaringan distribusi arus.

Pihak perusahaan, tambah dia, sudah melaporkan masalah tersebut ke Pemprov NAD dan pemerintah pusat agar pasokan listrik ke warga yang tinggal di sekitar beroperasi industri pupuk secepatnya teratasi. Apalagi terhentinya pasokan listrik secara tiba-tiba berkaitan dengan berhentinya pasokan gas ke pabrik PT AAF sejak akhir 2003.

Sulaiman mengungkapkan PLN cabang Lhokseumawe yang membawahi sebanyak lima daerah tingkat II memiliki 200.000 lebih pelanggan antara lain tersebar Aceh Utara, Aceh Tengah, Biruen, Pidie dan Lhokseumawe dengan total penerimaan setiap bulan mencapai Rp8 miliar.

"Namun, sejak terjadinya konflik Aceh tiga tahun lalu wilayah cabang tersebut mengalami tunggakan rekening mencapai Rp27 miliar, perusahaan sedang melakukan tagih paksa agar tunggakan tersebut secepatnya dilunasi," katanya. (m17)